

HOMONIMI DALAM BAHASA ATINGGOLA

Homonyms in Atinggola Language

Windriyani Gobel¹, Moh. Karmin Baruadi², Sance A. Lamusu³

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: alamat_email

¹corresponding windriyanigobel@gmail.com

²karminbaruadi11@gmail.com

³sancelamusu@ung.ac.id

Abstrak

Homonim terbagi menjadi dua macam yaitu homonim yang homofon dan homonim yang homograf. Adapun homofon yaitu kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain namun ejaan dan maknanya berbeda. Homograf yaitu kata yang sama ejaannya dengan kata lain tetapi beda lafalnya dan maknanya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, 1) bagaimanakah bentuk kata homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola; 2) bagaimanakah bentuk kata homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola; 3) bagaimanakah makna leksikal dan makna gramatikal homonim yang homofondalambahasaAtinggola; 4) bagaimanakah makna leksikal dan makna gramatikal homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola. Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan bentuk kata homonim yang homofondalambahasaAtinggola, mendeskripsikan bentuk kata homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola, mendeskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal homonim yang homofon dan mendeskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penelitian bagian dari homonim yang terdiri atas homofon dan homograf. Sumber data dalam penelitian ini dijarah dari informan penutur asli bahasa Atinggola melalui percakapan. Data dalam penelitian ini merupakan bentuk kata dan makna leksikal gramatikal dari bahasa Atinggola. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik cakap, teknik simak dan teknik catat. Adapun analisis data yang dilakukan dengan cara mentranskrip data ke dalam bentuk tulisan, menerjemahkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsi, menyimpulkan dan menyusun laporan hasil penelitiandalambahasaAtinggola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kata homofon dalam bahasa Atinggola terbagi atas tiga yaitu bentuk kata kerja, bentuk kata benda dan bentuk kata sifat. Bentuk kata Homofon berjumlah 11 kata. Sedangkan bentuk kata homograf dalam bahasa Atinggola terbagi menjadi empat bentuk kata yaitu bentuk kata kerja, bentuk kata benda, bentuk kata sifat, dan bentuk kata hubung. Bentuk kata homograf berjumlah 47 kata. Pembahasan homofon dan homograf dalam bahasa Atinggola diuraikan dengan pembentukan makna, ada beberapa jenis makna tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada makna leksikal dan gramatikal dalam kalimat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa homonim yang terbagi atas homofon dan homograf terdapat dalam bahasa Atinggola.

Kata-Kata Kunci: *homograf, homofon, bahasa Atinggola*

Abstract

Homonyms are divided into homophones and homographs. Homophones are words with identical pronunciation but are different in spelling and meaning, while Homographs are words with identical spelling but are different in pronunciation and meaning. This research concerned the forms, lexical meaning, and grammatical meaning of the homophones and

homographs of Atinggola language. The purpose of this study was to describe these aspects. Employing a descriptive method, this research's data were the forms, lexical meaning, and grammatical meaning of homophones and homographs, obtained from Atinggola Language native speakers as the informant by using the following techniques: conversation, listening, and note-taking. The data were later analyzed by transcribing data into text, translating, identifying, classifying, analyzing, describing, concluding, and composing reports research results. The findings showed that the homophonic forms were divided into verb, noun, and adjective, in which 11 words of homophones forms were found. Meanwhile, the homographic forms were divided into verb, noun, adjective, and conjunction, in which 47 words of homographs forms were found. Homophones and homographs in Atinggola language were elaborated with the formation of meaning, in which apart from many types of meaning, this research focused on lexical and grammatical meaning in the sentences. This study concluded with homonyms consisting of homophones and homographs that were found in Atinggola language.

Keywords: *Homographs, homophones, Atinggola language.*

Key Words (Times New Roman size 11): Not more than five words or phrase (Times New Roman size 11, *Italic*, single space)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dan menjalin komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Menurut Ritonga (dalam Devianti, 2017:228) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Di Indonesia bahasa terdiri atas bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa merupakan identitas bangsa Indonesia. Demikian pula bahasa daerah merupakan identitas masyarakat daerah.

Bahasa Atinggola adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di daerah Gorontalo yang masih digunakan oleh masyarakatnya. Masyarakat penutur yang mendiami bagian utara Provinsi Gorontalo yaitu Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Bahasa Atinggola sebagaimana bahasa daerah lainnya yang memiliki kosa kata dan kalimat yang digunakan oleh penuturnya.

Pada penelitian ini akan dibahas homonim dalam bahasa Atinggola. Homonim merupakan jenis-jenis kata yang mempunyai pelafalan dan tulisan yang sama tetapi mempunyai makna yang berbeda. Abdullah Hassan (dalam Suhai dkk, 2012:17) menyebutkan bahwa kata-kata homonim biasanya dianggap sebagai dua kata yang berasingan dan diberi dua kata masukan dalam kamus. Homonim terbagi menjadi dua yaitu homograf dan homofon. Homograf adalah kata yang sama ejaannya dengan kata yang lain, tetapi berbeda maknanya sedangkan Homofon adalah kata yang lafalnya sama, ejaannya sama atau tulisan berbeda dan memiliki makna yang berbeda pula. Menurut Depdikbud (dalam Pateda, 2008: 164) secara leksikografis homograf adalah kata yang sama ejaannya dengan kata yang lain, tetapi berbeda maknanya begitupun dengan homofon adalah kata yang sama lafalnya dengan kata yang lain tetapi beda

maknanya. Homograf dan homofon dapat terjadi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Melihat hal itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji setiap bentuk kata, makna leksikal dan makna gramatikal yang homofon dan homograf yang terdapat dalam bahasa Atinggola. Dengan demikian, bahasa Atinggola masih menyisahkan banyak lahan untuk dikaji dan diteliti, termasuk kajian homograf dan homofon. Hal inilah yang mendorong penelitian berjudul “Homonim dalam bahasa Atinggola” ini lahir. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di daerah Atinggola. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendokumentasikan situasi kebahasaan daerah Atinggola

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu para narasumber penutur bahasa Atinggola dan sumber yang sudah ada berupa kamus bahasa Atinggola. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik cakapini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan percakapan langsung dengan informan, teknik simak digunakan untuk menyimpan data observasi dan data lisan dan teknik catatini digunakan untuk mencatat informasi penting mengenai permasalahan dalam penelitian yang disampaikan oleh informan. Adapun analisis data yang dilakukan dengan cara mentranskrip data ke dalam tulisan, menerjemahkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsi, menyimpulkan dan menyusun laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan bentuk kata homonim yang homofon dan homonim yang homograf dalam Bahasa Atinggola beserta makna leksikal dan makna gramatikal dalam Bahasa Atinggola.

Bentuk Kata Kerja Homonim yang Homofon dalam Bahasa Atinggola

Kata kerja atau verba merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Berikut kata kerja homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola.

- 1) -Porao
- Polrao
- 2) - Silrogo
- Sirogo

Bentuk kata benda homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

Kata benda atau nomina adalah kelas kata yang menyatakan segala sesuatu yang dapat dibendakan. Berikut kata benda homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola.

- 1) - Ahe
- Aahe
- 2) - Bali
- Balli
- 3) - Ita
- yita

Bentuk kata sifat homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan gabung *se-*nya disebut kata sifat. Berikut kata sifat homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola.

- 1) - Lraku
- Raku
- 2) - Payi
- 3) - Piya
- 4) - Ruri

Bentuk kata kerja homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

Kata kerja atau verba merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Berikut kata kerja homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

- 1) Angka
- 2) Arinia
- 3) Batu
- 4) Bawango

Bentuk kata benda homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

Kata benda atau nomina adalah kelas kata yang menyatakan segala sesuatu yang dapat dibendakan. Berikut kata benda homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola.

- 1) Bagango
- 2) Basi
- 3) Bate
- 4) Batu

Bentuk kata sifat homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola

Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan gabung *se-*nya disebut kata sifat. Berikut kata sifat homonim yang homofon dalam bahasa Atinggola.

- 1) Bawango
- 2) Dopu
- 3) Hio'o
- 4) Humpi

Bentuk kata hubunghomonim yang homograf dalambahasaAtinggola

Kata penghubung atau konjungsi adalah sebuah kata tugas yang berfungsi untuk menggabungkan klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan paragraph dengan paragraf. Berikut adalah kata hubung homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola.

- 1) Ado
- 2) Agu

Maknaleksikalhomonim yang homofondalambahasaAtinggola

1. - Ahe - Insang (alat pernafasan pada ikan)
- Aahe - Rahang (terdapat pada manusia)
2. - Bali - Bola (benda bulat untuk bermain-main)
- Balli - Musuh (lawan)
3. - Ita - Kita (bersama dengan orang lain)
- Yita - Selangkangan (celah pada paha)

Maknagramatikalhomonim yang homofondalambahasaAtinggola

- 1 - Ahe - Pe mongo sorago *ahe* nia no sea itu ing.
Besar-besar sekali insang ikan itu
- Aahe - Po doro *aahe* ampana umosingo
Sakit *rahang* karna selalu tertawa
- 2 - Ita - *Ita* morao ado minanga mo digo ano agu mo rarango sea
Kita pergi ke minanga membawa nasi dan membakar ikan
- Yita - Pe doro *yita*
Sakit *Selangkangan*
- 3 - Bali - Monganao samo hogia *bali* o pipito barle
Anak-anak main *bola* disamping rumah
- Balli - Wau agu ota *balli*
Aku dan dia *musuh*

Maknaleksikalhomonim yang homograf dalambahasaAtinggola

- 1 Ado - Ke (menyatakan tempat)
- Seperti (serupa atau semacam seseorang)
- 2 Agu - Jika (menandai syarat)
- Dengan (bersama)
- 3 Angka - Punya (memiliki sesuatu)
- Kata siapa (yang memberikan informasi)

Maknagramatikalhomonim yang homofondalambahasaAtinggola

1. Ado
 - Amu **ado** moni iya
Kalian **ke** atas
 - I'o bae do **ado** hi bayi nimu
Kamu **seperti** nenekmu
2. Agu
 - **Agu** i'o mosarli, piripa
Jika kamu membeli, pilih dulu
 - Amu **agu** hitanda morao ado bongkaro ?
Kamu **dengan** siapa pergi ke kebun ?
3. Angka
 - **Angka** sagi hoburigo onimu bae ?
Apakah kamu **punya** pisang setandan ?
 - **Angka** ni tanda bae wota nominate ?
Kata siapa dia meninggal ?

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, telah ditemukan homograf dan homofon dalam bahasa Atinggola. Ada pun bentuk kata homofon dalam bahasa Atinggola terbagi atas tiga yaitu bentuk kata kerja, bentuk kata benda dan bentuk kata sifat. Bentuk kata Homofon berjumlah 11 kata. Sedangkan bentuk kata homograf dalam bahasa Atinggola terbagi menjadi empat bentuk kata yaitu bentuk kata kerja, bentuk kata benda, bentuk kata sifat, dan bentuk kata hubung. Bentuk kata homograf berjumlah 47 kata. Pembahasan homofon dan homograf dalam bahasa Atinggola akan diuraikan dengan pembentukan makna, ada beberapa jenis makna tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada makna leksikal dan gramatikal dalam kalimat. Kalimat homofon dan homograf digunakan sehari-hari dalam percakapan masyarakat Atinggola

Homofon adalah kata yang lafalnya sama, ejaannya sama tetapi tulisan dan maknanya berbeda. Contoh dalam bahasa Indonesia yaitu kata *tank* yang berarti *kendaraan perang* dan kata *tang* berarti *penjepit*. Hal serupa juga terdapat dalam bahasa daerah Atinggola. Misalnya makna leksikal *lrango* berarti *lalat* dan kata *rango* yang berarti *mabuk*. Makna gramatikal dalam kalimat yaitu kata *lrango* = *lalat* “pehuo *lrango* otampati pongana” yang berarti “banyak *lalat* di tempat makan” sedangkan kata *rango* = *mabuk* “burle nota nguasio ogobi no *rango*” yang berarti “suaminya berteriak karena *mabuk*”. Contoh homofon dalam bahasa Indonesia hanya sedikit. Begitu pun dengan bahasa daerah Atinggola peneliti hanya menemukan 11 jumlah bentuk kata yang homofon. Homofon dalam bahasa daerah Atinggola sangat sedikit di jumpai oleh penutur bahasa. Sejalan dengan pendapat Chaer (2009:97) bahwa dalam bahasa Indonesia kata-kata yang homofon tetapi tidak homograf tidak banyak.

Homograf adalah kata yang sama ejaannya dengan kata yang lain, tetapi berbeda maknanya. Contoh homograf dalam bahasa Indonesia misalnya kata *seri* yang berarti *gigi* dan kata *seri* yang berarti *imbang*. Contoh lainnya yaitu kata *apel* yang berarti *buah* dan kata *apel* yang berarti *upacara/berkumpul*. Peneliti juga menemukan kata yang

homograf dalam bahasa Atinggola. Misalnya kata *ado* yang berarti *ke* dan kata *ado* yang berarti *seperti*. Makna leksikal dalam kalimat yaitu kata *ado* = ke “amu *ado* moni iya ?” yang berarti “Kalian ke *atas* ?” sedangkan kata *ado* = seperti “I’o bae do *ado* hi bayi nimu” yang berarti Kamu *sepertinenekmu*”. Penelitian ini hanya berfokus pada bahasa daerah Atinggola saja sehingga data yang di dapatkan hanya berbentuk dalam bahasa Atinggola.

Hal ini dapat membuktikan bahwa homonim yang terdiri atas homofon dan homograf tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia saja melainkan terdapat juga dalam bahasa daerah yaitu bahasa Atinggola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Homonim dalam Bahasa Atinggola, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Bentuk kata homofon terbagi atas 3 kata yaitu, bentuk kata kerja, bentuk kata benda dan bentuk kata sifat.
- 2) Bentuk kata homograf terbagi atas 4 kata yaitu, bentuk kata kerja, bentuk kata benda, bentuk kata sifat dan bentuk kata hubung.
- 3) Makna leksikal Homofon dalam bahasa Atinggola yaitu : *ahe* (insang) dan *aahe* (rahang), *bali* (bola) dan *balli* (musuh), *ita* (kita) dan *yita* (selangkangan), *lraku* (paras) dan *raku* (seperti), *lrango* (lalat) dan *rango* (mabuk), *pai* (mata kaki) dan *payi* (sangat), *panke* (petik) dan *pangke* (tangkai), *pia* (daging) dan *piya*(baik), *porao* (kirim) dan *polrao* (pergi), *rlima* (angka lima) dan *rima* (tangan), *lruri* (daun pisang kering) dan *ruri* (sembuh), *silrogo* (melirik) dan *sirigo* (juling).
- 4) Makna gramatikalhomonim yang homofon juga ditemukan dalam bahasa Atinggola. Kata *ahe* yang berarti ‘insang’ dan kata *aahe* yang berarti ‘rahang’. Dalam bentuk kalimat kata *ahe* yaitu ‘*pe mongo sorago ahe nia no sea itu ing*’ yang berarti ‘*besar-besar sekali insang ikan itu*’ dan ‘*pe doru aahe ampana umosingo*’ yang berarti ‘*sakit rahang karena selalu tertawa*’. Ini membuktikan bahwa homograf dan homofon tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja tetapi pada bahasa daerah pun ada yaitu bahasa daerah Atinggola.
- 5) Makna Leksikal homonim yang homograf dalam bahasa Atinggola: *Ado* (ke dan seperti), *agu* (jika dan dengan), angka (punya dan kata siapa), *arinia* (hasil dan keturunan), *bagango* (gusi dan tempat ikan), *banato* (istirahat dan hidangan), *basi* (tukang dan mangkok), *bate* (pengadat dan sarung batik), *batu* (batu dan naik rumah baru), *bawango* (terang dan bersih), *baya* (wajah dan warna), *bibigo* (bibir dan tepi), *bibito* (Tempat air nira dan jinjing), *bu’u* (lutut dan ruas), *buo’o* (rambut dan cepat), *diho’omo* (gelap mendung), *dopi* (papan dan rata), *dulrudo* (dorong dan tulang kering), *hahada* (kasau dan berserakan), *halrapu* (berharap dan dugaan), *hio’o* (ketiak dan jijik), *huabo* (boros dan menguap), *humpi* (sedikit dan singkat), *insio* (lepas baju dan pecat), *kubingo* (cubit dan gemas), *lrorabo* (kena getah mangga dan

- trauma), *maso* (gold an mendaftar), *mobunuto* (mengupas kelapa dan mengambil seluruh harta), *monga* (makan dan tajam), *mopande* (cerdas dan dukun), *noyuma* (sampai dan bertemu), *otutu* (sumpah dan disana), *pai* (mata kaki dan kakek), *ronggoa* (jendela dan muncul), *saito* (sakit dan saring), *sapatu* (sepatu dan penahan tiang rumah), *sayuo* (sendok dan di depan), *salopu* (sandal dan tempat jarum mesin jahit), *sunge* (marga dan tanduk), *susu* (susu dan lahir), *taba* (lemak dan hambar), *tanda* (tahi lalat dan siapa), *todu* (letakkan dan atas), *ugato* (urat dan marah), *untungi* (mujur dan untung), *uudia* (sisik dan gatal), *uunsi* (kancing baju dan kunci rumah).
- 6) Makna Gramatikal Jika dalam bentuk kalimat kata *ado* yakni '*amu ado moni iya*' yang berarti '*kamu ke atas*' dan '*T'o bae do ado hi bayi nimu*' yang berarti '*kamu seperti nenekmu*'.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripuddin, A. 2017. Bentuk dan Penggunaan Homonim dalam Bahasa Kerinci di Pulau Tengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 7(1).
- Suhai, Dayang Sariah Abang, Mary Fatimah Haji Subet. 2012. Homonim Antara Dialek Melayu Sarawak dan Bahasa Melanau. *Jurnal Issues in Language Studies*. Vol 1(1).
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2008. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan